

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejarah perkembangan media massa muncul karena adanya komunikasi antar manusia yang berkembang dari awalnya komunikasi antar pribadi (*personal*), komunikasi antar kelompok hingga kepada komunikasi massa. Komunikasi massa itu sendiri adalah suatu proses dimana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas dan pada sisi lain merupakan proses dimana pesan tersebut dicari, digunakan, dikonsumsi, oleh *audience*.

Komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* atau media komunikasi massa. Wiryanto (2000:1) mengatakan “Komunikasi massa adalah suatu tipe komunikasi manusia (*human communication*) yang lahir bersamaan dengan mulai digunakannya alat-alat mekanik yang mampu melipat gandakan pesan-pesan komunikasi. Sedangkan Nurudin (2007:3-4) menjelaskan pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik).

Sekarang ini media massa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Apapun profesi atau pekerjaan seseorang, setidaknya ia pernah menonton televisi atau film, membaca koran atau majalah, dan

mendengarkan siaran radio. Bahkan pemikiran dan perilaku manusia dalam kehidupannya sangat dipengaruhi oleh pesan media massa (Elvinaro, 2007:1). Ketika seseorang menonton televisi atau film, mendengar siaran radio dan membaca koran, sebenarnya ia sedang berhadapan dengan atau terterpa media massa dimana pesan media itu secara langsung atau tidak langsung tengah mempengaruhinya. Gambaran ini mencerminkan bahwa komunikasi massa, dengan berbagai bentuknya senantiasa menerpa manusia dan manusia senantiasa menerpakan dirinya kepada media massa.

Begitupun juga yang terjadi di Indonesia, munculnya berbagai media massa juga dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan dan pola pikir masyarakat dalam menerima segala informasi baik dalam maupun luar negeri. Dari berbagai macam banyak suku bangsa yang ada di Indonesia tersebut tersebar pula berbagai macam ragam budaya baik itu budaya asli dari dalam negeri maupun budaya yang dipengaruhi dari luar. Hal ini dapat kita lihat di beberapa tahun terakhir banyak budaya asing yang masuk ke Indonesia, salah satunya adalah Korean style yang masuk melalui K-POP, drama seri, maupun tayangan animasinya.

Beberapa tahun belakangan ini misalnya muncul berbagai budaya Korea yang sangat populer di Indonesia, salah satunya paling populer adalah K-Pop. K-pop kepanjangan dari Korean Pop ("Musik Pop Korea") jenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan. Banyak artis dan kelompok musik pop Korea sudah menembus batas ketenaran dalam

negeri dan populer di mancanegara. Kegandrungan akan musik K-Pop merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Demam Korea (*Korean Wave*) di berbagai negara.

Sejarah dari musik pop di Korea pra-modern pertama kali muncul pada tahun 1930-an akibat masuknya musik pop Jepang yang juga turut mempengaruhi unsur-unsur awal musik pop di Korea. Penjajahan Jepang atas Korea juga membuat genre musik Korea tidak bisa berkembang dan hanya mengikuti perkembangan budaya pop Jepang pada saat itu. Pada tahun 1950-an dan 1960-an, pengaruh musik pop Barat mulai masuk dengan banyaknya pertunjukkan musik yang diadakan oleh pangkalan militer Amerika Serikat di Korea Selatan. Musik Pop Korea awalnya terbagi menjadi genre yang berbeda-beda pertama adalah genre "oldies" yang dipengaruhi musik barat dan populer di era 60-an. Pada tahun 1970-an, musik rock diperkenalkan dengan pionirnya adalah Cho Yong-pil. Genre lain yang cukup digemari adalah musik Trot yang dipengaruhi gaya musik enka dari Jepang.

Pada tahun 2000-an pendatang-pendatang baru berbakat mulai bermunculan. Aliran musik R&B serta Hip-Hop yang berkiblat ke Amerika mencetak artis-artis semacam MC Mong, 1TYM, Rain, Big Bang, Super Junior, SNSD, dan Jay Park yang cukup sukses di Korea dan luar negeri. Beberapa artis underground seperti Drunken Tiger, Tasha (Yoon Mi-rae) juga memopulerkan warna musik kulit hitam tersebut. Berbagai artis Korea menanggung kesuksesan di dunia Internasional seperti

BoA yang menembus Jepang dan digemari di banyak negara.

Kemudian artis-artis lain seperti Rain, Se7en, Shinhwa, Ryu Shiwon, Su-Ju, SNSD dan lainnya berlomba-lomba untuk menaklukkan pasar musik di berbagai dunia. Artis Korea Rain tercatat sebagai artis Asia pertama yang mengadakan konser internasional bertajuk Rainy Day 2005 Tour, di Madison Square Garden. Bahkan Rain juga sudah menembus pasar Hollywood dengan beberapa kali membintangi film-film garapan sutradara Hollywood salah satu filmnya yaitu *Ninja Assassin* yang cukup sukses di pasaran.

Kehadiran artis-artis dan bintang K-Pop ini memberi banyak pengaruh dalam industri hiburan di Indonesia mulai dari film, drama seri, musik, dan belakangan gaya busana remaja-nya sebagai trend setter. Bintang-bintang Korea Selatan kini jadi magnet bagi sejumlah kalangan khususnya remaja di Tanah Air. Tidak hanya akting, suara maupun tampangnya yang memukau, penampilan dan gaya mereka juga banyak membius remaja di Indonesia. Tidak sedikit pula artis maupun penyanyi Indonesia yang mengikuti jejak bintang K-Pop dengan membentuk boyband maupun girlband ala Korea.

Gaya, penampilan dan tren berbusana mereka pun banyak yang menyerupai artis Korea. Apalagi, busana atau pakaian ala Korea memiliki model yang unik dan keren. Terbukti, makin menjamurnya outlet-outlet pakaian yang memiliki pagelaran busana Korea yang sangat menarik perhatian para remaja di tanah air. Sehingga, K-Pop sangat memberi

pengaruh besar terhadap penampilan di kalangan remaja bahkan pemain industri hiburan juga turut mengikuti style K-Pop karena mereka menganggap bahwa style K-Pop menarik dan patut untuk ditiru.

Penampilan bintang K-Pop menjadi sumber inspirasi dalam ber-*fashion* atau berpenampilan. Dari ujung rambut hingga ke ujung kaki, dibiarkan tampak dramatik dengan gabungan pelbagai warna yang berani. Pemilihan rekaan tanpa batasan, daripada klasik hingga ke modern malah terkadang mampu merentasi alam futuristik. Sadar maupun tidak, bintang K-Pop khususnya gadis-gadis gemar memilih gaya berpenampilan yang minimal di bahagian atas dengan gambar menarik.

Mainan warna adalah sangat penting misalnya kelompok 'pastel' cerah untuk melahirkan kecomelan manakala warna-warna terang yang berani melambangkan '*attitude*' si pemakainya. Jika diperhatikan bintang K-Pop gemar memakai baju berlapis-lapis. Pendek di atas perut dipadu dengan dalaman '*tanktop*' longgar. Sedangkan untuk penampilan sehari-hari, kardigan serta jaket unik menjadi lapisan terakhir kombinasi atasan.

Bintang K-Pop sama ada lelaki maupun perempuan ada kelebihan karena rata-ratanya mereka miliki tubuh yang langsing dan ramping. Mereka juga memiliki kulit putih mulus yang membuat mereka dalam memakai busana apa saja terlihat sangat pantas. Bahkan skirt mini dan celana pendek bagi artis perempuan Korea bukanlah satu masalah bagi gaya berpenampilan mereka. Sementara legging, stoking atau sarung kaki paras lutut berwarna-warni digunakan untuk melengkapi bagian atas yang

longgar. Fenomena-fenomena berpenampilan seperti inilah yang memicu timbulnya perubahan gaya sikap dan perilaku bagi para pecinta K-Pop khususnya di Indonesia.

Maka dari itu, berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk menjadikan siswa-siswi SMAN 92 Jakarta yang notabene mereka berasal dari kalangan remaja menjadi responden dalam penelitian ini karena banyak diantara siswa-siswi di Sekolah Menengah Atas tersebut memang merupakan penggemar berat artis-artis K-Pop sebagian siswa-siswi ikut bergabung dalam komunitas pecinta K-Pop salah satu bukti kegemaran mereka akan K-Pop terlihat dari berbagai contoh mulai dari mengoleksi berbagai busana maupun pernak-pernik berbau K-Pop lalu beberapa diantaranya ikut menonton rangkaian konser Super Junior, Jay Park dan beberapa artis K-Pop lainnya yang telah hadir belakangan ini di Jakarta dan beberapa waktu lalu mereka juga pernah menghadiri pertunjukan drama musikal Korea “dream high” di TMII.

Dalam penelitian ini penulis akan fokus membahas bagaimana perilaku gaya atau *style* berpenampilan yang akan terlihat pada seseorang yang menyukai dan menggemari gaya berpenampilan ala artis-artis K-Pop. Akankah dengan bermunculannya budaya Korea yang dibawa oleh bintang-bintang K-Pop yang melanda Indonesia saat ini dapat memberikan efek terhadap perubahan gaya berpenampilan di kalangan remaja khususnya siswa-siswi SMAN 92 Jakarta. Karena penampilan bintang K-Pop banyak digemari oleh kalangan remaja sebab dinilai memiliki irama

dinamis dan *style* yang menarik yang beda dari gaya atau *style* berpenampilan artis atau bintang di negara-negara lain.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat uraian dari latar belakang masalah penelitian, maka penulis mengangkat suatu permasalahan sebagai berikut:

“Sejauhmana Efek Penampilan K-Pop Terhadap Gaya Berpenampilan dan Tingkat Pengetahuan Budaya K-Pop Di Kalangan Siswa-Siswi SMAN 92 Jakarta?”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana gaya berpenampilan di kalangan siswa-siswi SMAN 92 Jakarta yang terpengaruhi oleh budaya K-Pop.
2. Untuk mengetahui sejauhmana tingkat pengetahuan dalam mempelajari budaya Korea di kalangan siswa-siswi SMAN 92 Jakarta akibat dari dampak kemunculan K-Pop di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk program studi yang terkait dengan komunikasi massa baik itu *Public Relations*, *Broadcasting*, Jurnalistik, dan sebagai acuan bagi studi-studi bidang terkait.

b. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat lebih memberikan banyak pengetahuan dan wawasan bagi penulis, mahasiswa, maupun masyarakat mengenai budaya Korea khususnya K-Pop.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan mengenai apa yang dibahas dalam skripsi ini maka penulis membagi skripsi ke dalam bagian-bagian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini akan menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian yang berguna untuk memberikan gambaran secara garis besar terhadap isi skripsi ini.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang teori, operasionalisasi variabel, dan kerangka pemikiran yang berkaitan dengan permasalahan.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, bahan penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, validitas dan realibilitas, dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang subjek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V Penutupan

Bab ini merupakan bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah selesai dilakukan, serta saran untuk pihak terkait.